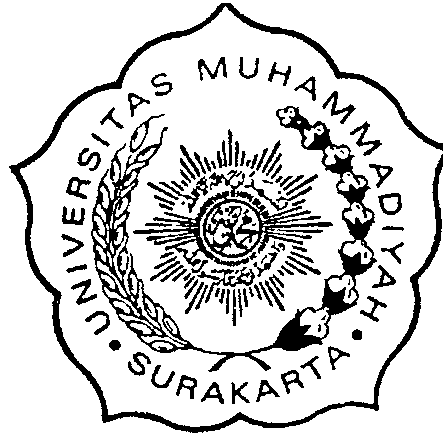


STUDI KOMPARATIF KONSEP PENDIDIKAN ISLAM
K.H. AHMAD DAHLAN DAN MUHAMMAD FETHULLAH GÜLEN



PUBLIKASI ILMIAH

**Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata I
pada Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam**

Oleh:

RIO ESTETIKA
G000120007

PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2016

HALAMAN PERSETUJUAN

**STUDI KOMPARATIF KONSEP PENDIDIKAN ISLAM
K.H. AHMAD DAHLAN DAN MUHAMMAD FETHULLAH GÜLEN**

PUBLIKASI ILMIAH

Oleh:

RIO ESTETIKA
G000120007

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh:

Dosen Pembimbing



Dr. Mohamad Ali, S.Ag, M.Pd
NIK. 100.1621

HALAMAN PENGESAHAN

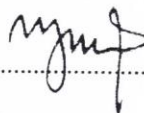
**STUDI KOMPARATIF KONSEP PENDIDIKAN ISLAM
K.H. AHMAD DAHLAN DAN MUHAMMAD FETHULLAH GÜLEN**

OLEH
RIO ESTETIKA
G000120007

**Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
Fakultas Agama Islam
Universitas Muhammadiyah Surakarta
Pada hari Rabu, 29 Juni 2016
Dan dinyatakan telah memenuhi syarat**

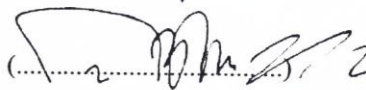
Dewan Penguji:

1. Dr. Mohamad Ali, S.Ag., M.Pd

(.....)

(Ketua Dewan Penguji)

2. Drs. Zaenal Abidin, M.Pd

(.....)

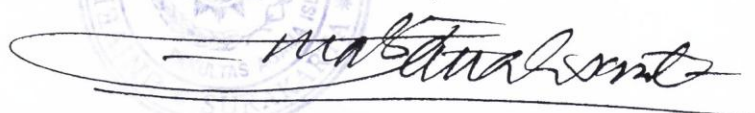
(Anggota I Dewan Penguji)

3. Dr. Syamsul Hidayat, M.Ag

(.....)

(Anggota II Dewan Penguji)

Dekan,



Dr. M. A. Fattah Santoso, M.Ag

NIK. 057

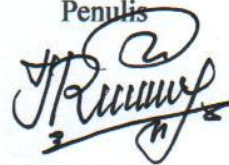
PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain , kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan di atas, maka saya akan mempertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 09 Juli 2016

Penulis



RIO ESTETIKA
G000120007

STUDI KOMPARATIF KONSEP PENDIDIKAN ISLAM

K.H. AHMAD DAHLAN DAN MUHAMMAD FETHULLAH GÜLEN

Abstrak

Pendidikan Islam dianggap hanya berorientasi kepada akhirat semata, mengajarkan ritual peribadahan dan mengembangkan sikap defensif terhadap pengaruh negatif budaya Barat. Di sisi lain, pendidikan Islam dihadapkan pada fenomena keterputusan nilai yang dialami umat muslim, dimana mulai mudarnya penghargaan terhadap nilai dan etika dasar, seperti kejujuran, kedisiplinan, toleransi. Hal tersebut mendorong K.H. Ahmad Dahlan dan Muhammad Fethullah Gülen melakukan inovasi dan pengembangan pendidikan Islam yang ideal. Studi ini bertujuan untuk memahami konsep pendidikan Islam K.H. Ahmad Dahlan dan Muhammad Fethullah Gülen, bagaimana aplikasinya, bagaimana komparasinya. Jenis penelitian ini adalah penelitian kepustakaan dengan pendekatan historis dan filosofis.

Pendidikan Islam bagi K.H. Ahmad Dahlan adalah integralisme antara ilmu agama dan ilmu pengetahuan, sikap toleran, terbuka terhadap kemodernan, dan kesempurnaan pendidikan akal untuk menyadarkan peran dan fungsi manusia dengan menerapkan Islam yang sebenar-benarnya. Gagasan pendidikan Fethullah Gülen bersandar pada manifestasi atas nama Allah Swt, penekanan pendidikan etika, sains, dan ilmu agama. Dalam praksisnya, pendidikan dikembangkan melalui proses *tarbiyah* (pembangunan karakter), *ta'lim* (pengajaran ilmu pengetahuan) dikombinasikan dengan berbagai disiplin ilmu modern.

Konsep pendidikan Islam K.H. Ahmad Dahlan dan Fethullah Gülen memiliki persamaan: (1) ide/gagasan pendidikan, yaitu mengintegrasikan ilmu agama dengan sains dan terbuka terhadap kemodernan; (2) sumber dan landasan pendidikan, yaitu Al Qur'an dan Hadist, serta nilai-nilai fundamental; (3) tujuan pendidikan, yaitu mewujudkan individu yang berkarakter, menguasai ilmu pengetahuan (sains), dan komitmen untuk berjuang demi kepentingan umat Islam; (4) metodologi pendidikan, yaitu pendekatan metode kontekstual, keteladanan, nasihat, dan *student centered*.

Perbedaan konsep pendidikan Islam antara keduanya: (1) materi pendidikan, yaitu dalam pendidikan K.H. Ahmad Dahlan banyak diajarkan ilmu-ilmu dasar agama yang dikombinasikan dengan ilmu umum. Sedangkan materi pendidikan Fethullah Gülen dominan pada pengajaran sains yang dikombinasikan dengan nilai-nilai universal yang terdapat dalam *Al-Qur'an* dan *Hadis*; (2) kelembagaan pendidikan, K.H. Ahmad Dahlan mengembangkan lembaga pendidikan madrasah dengan sistem pembelajaran klasikal. Fethullah Gülen mengembangkan pendidikan model asrama (*boarding school*) dan menerapkan sistem *moving class*. Pendidikan Islam K.H. Ahmad Dahlan unggul dalam materi pendidikan agama yang mencakup seluruh dimensi keagamaan (ideologis, ritual, konsekuensial, intelektual). Kemudian, pendidikan Islam Fethullah Gülen unggul dalam persebaran lembaga pendidikan dan kompetisi sains.

Kata Kunci: Pendidikan Islam, Ahmad Dahlan, Fethullah Gülen

Abstract

Islamic education is considered only to be oriented to the hereafter, to teach rituals of worship and develop a defensive posture against the negative influence of Western culture. On the other side, Islamic education is faced with the phenomenon of discontinuity value experienced by Muslims, which begins with waning respect for the basic values and ethics, such as honesty, discipline, tolerance. It encourages K.H. Ahmad Dahlan and Muhammad Fethullah Gülen to innovate and develop an ideal Islamic education. This study aims to understand the concept Islamic education of K.H. Ahmad Dahlan and Muhammad Fethullah Gülen, how to aplicate, how to compare. This type of research is the study of literature with historical and philosophical approach.

Islamic education for K.H. Ahmad Dahlan is integralism between theology and science, tolerance, open to modernity, and the perfection of education of the mind for the realization of human roles with functions to implement Islam in truth. Education ideas of Fethullah Gülen are based on the manifestation in the name of Allah, the emphasis on ethics education, science, and theology. In praxis, developed through a process of *tarbiyah* (character development), *ta'lim*(teaching science), it is combined with a variety of modern disciplines.

The concepts of Islamic education of K.H. Ahmad Dahlan and Fethullah Gülen have similarity in common: (1) the idea / notion of education, which integrates religion with science and open to modernity; (2) the source and basis of education, namely the Qur'an and Hadith, as well as the fundamental values; (3) educational purposes, namely to realize individual character, master of science (science), and help the stundents to have commitment to fight for the interests of Muslims; (4) educational methodology, the approach of contextual methods, modeling, advice, and student centered.

The difference between the two concepts of Islamic education: (1) educational materials, namely in education of K.H. Ahmad Dahlan widely teach basic sciences of religion combined with general knowledge. While the dominant educational materials of Fethullah Gülen are on science teaching combined with universal values contained in the Al-Quran and Hadith; (2) educational institutions, K.H. Ahmad Dahlan developed madrasah education institutions with classical learning system. Fethullah Gülen developing dormitory (boarding school) education models and implement has moving classsystem. Islamic education of K.H. Ahmad Dahlan is excellent in religious education materials that cover all religious dimensions (ideological, ritual, consequential, and intellectual). Later Islamic education of Fethullah Gülen is superior in the spread of educational institutions and science competition.

Key Words: Islamic Education, K.H. Ahmad Dahlan, Fethullah Gülen

1. PENDAHULUAN

Pendidikan Islam dianggap hanya berorientasi kepada kehidupan akhirat semata, mengajarkan ritual peribadahan dan cenderung mengembangkan sikap defensif, yaitu upaya melindungi dan menyelamatkan generasi muslim dari dampak pengaruh gagasan Barat, yang mengancam keberlangsungan moralitas Islam.¹Kendati telah banyak berkembang lembaga pendidikan Islam modern, tetapi dalam diri umat muslim masih banyak berkembang paradigma formisme² yang memunculkan dikotomi pendidikan. Kemudian, ditambah dengan fenomena keterputusan nilai yang terjadi pada umat muslim, dimana mulai memudarnya penghargaan terhadap nilai dan etika dasar, seperti kejujuran, kebersihan, dan disiplin.

Fakta di atas mendorong para tokoh dan cendekiawan muslim untuk melakukan upaya inovasi dan pengembangan pendidikan Islam. Diantaranya, K.H. Ahmad Dahlan dan Muhammad Fethullah Gülen. Ahmad Dahlan mengadopsi keunggulan kaum intelektual di bidang ilmu pengetahuan dan kecakapan hidup untuk memajukan umat Islam dengan menerapkan model pendidikan integralisme yang memadukan pendidikan umum dan agama.³Kemudian, Gülen berpendapat bahwa pendidikan yang memadai dikembangkan melalui *tarbiyah* (pembangunan karakter), *ta'lim* (pengajaran ilmu pengetahuan) dikombinasikan dengan berbagai disiplin ilmu modern.⁴

Fokus permasalahan dalam penelitian ini adalah (1) Bagaimana konsep pendidikan Islam KH. Ahmad Dahlan dan Muhammad Fethullah Gülen? (2) Bagaimana aplikasi konsep pendidikan Islam KH. Ahmad Dahlan dan

¹Muhaimin, *Kontroversi Pemikiran Fazlur Rahman: Studi Kritis Pembaharuan Pendidikan Islam* (Cirebon: Dinamika, 1999), hlm. 1.

²Paradigma Formisme, yaitu pendidikan Islam berorientasi pada keakhiratan sedangkan masalah dunia dianggap tidak penting, serta menekankan pendalaman ilmu agama, sementara sains dianggap terpisah dari agama. Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama di Sekolah* (Bandung: PT Rosdya Karya, 2001), hlm. 39.

³Mu'arif, *Modernisasi Pendidikan Islam: Sejarah dan Perkembangan Kweekschool Moehammadijah 1923-1932* (Yogyakarta: Suara Muhammadiyah, 2012), hlm. 88.

⁴M. Hakam Yahvus dan Esposito, John. L. (ed). *Turkish Islam and The The Seculer State: The Fethullah Gulen* (New York: Syracuse University Pers, 2003), hlm. 186.

Muhammad Fethullah Gülen? (3) Bagaimana komparasi aplikasi konsep pendidikan Islam K.H. Ahmad Dahlan dan Muhammad Fethullah Gülen?

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan (*library research*), maka seluruh kegiatan penelitian ini dipusatkan pada kajian terhadap buku-buku dan literatur yang memiliki keterkaitan dengan pokok bahasan. Pendekatan dalam penelitian ini adalah pendekatan historis dan filosofis. Dalam pendekatan historis, penulis mengkaji biografi, riwayat kehidupan dan setting sosial K.H. Ahmad Dahlan dan Fethullah Gülen yang berkaitan dengan pendidikan Islam. Kemudian, dalam pendekatan filosofis penulis menganalisis pemikiran pendidikan Islam K.H. Ahmad Dahlan dan Muhammad Fethullah Gülen secara kritis, reflektif, dan evaluatif yang terdapat dalam literatur.

Pelitan ini diambil dari literatur berupa buku, skripsi, tesis, jurnal, artikel publikasi, dan informasi tersedia di website yang berhubungan dengan pemikiran pendidikan Islam K.H. Ahmad Dahlan dan Muhammad Fethullah Gülen. Penulis membagi kedalam kategori data primer dan sekunder. Data Primer, meliputi: (1) (Muhammad Fethullah Gülen. 2012. *Bangkitnya Spiritualitas Islam*, terj. Fuad Saefuddin, Jakarta: Republika. (2) Fethullah Gülen. 2004. *Toward a Global Civilization of Love and Tolerance*. New Jersey: The Light. (3) Pesan K.H. Ahmad Dahlan: “Tali Pengikat Hidup” yang dipublikasikan oleh HB. Muhammadiyah Majelis Taman Pustaka tahun 1923 dengan judul “Kesatuan Hidup Manusia”(4) Naskah pidato dengan judul “Peringatan Bagi Sekaliyan Muslimin Muhammadiyyin” termuat dalam karya *Pemikiran K.H. Ahmad Dahlan dan Muhammadiyah dalam Perspektif Perubahan Sosial* (Abdul Munir Mulkhan. Jakarta: Bumi Aksara,1990).

Data Sekunder, meliputi: (1) Mu’arif. 2012. *Modernisasi Pendidikan Islam: Sejarah dan Perkembangan Kweekschool Moehammadijah 1923-1932*. Yogyakarta: Suara Muhammadiyah. (2) Mursyid Ramli, “Dialog dan Pendidikan Sebagai Media Gerakan: Studi Fethullah Gulen Movement di Turki”, *Jurnal Tadris* Vol. 7 No. 1, Juni 2012. (3) Helen Rose Ebaugh. 2010. *The Gülen Movement :A Sociological Analysis a Civic Movement Rooted in Moderate Islam*. New York: Springer.

Metode pengumpulan data yang dipakai dalam penelitian ini adalah metode dokumenter. Proses pengumpulan data dilakukan dengan mengutip

informasi yang terkait dengan pemikiran pendidikan K.H. Ahmad Dahlan dan Muhammad Fethullah Gülen dalam literatur yang disebutkan di atas.

Dalam menganalisis data penulis menggunakan metode diskriptif analaisis dan analisis komparasi. Penulis melakukan perbandingan konsep pendidikan Islam K.H. Ahmad Dahlan dengan Muhammad Fethullah Gülen. Kemudian analisis komparatif dalam penelitian ini dilakukan dengan langkah-langkah acuan komparatif, yaitu: (1) Menelusuri permasalahan-permasalahan yang setara tingkatnya dan jenisnya (2) Mempertemukan dua atau lebih permasalahan yang setara (3) Mengungkapkan ciri-ciri dari objek yang sedang dibandingkan secara jelas dan terperinci.

3. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

3.1 Konsep Pendidikan Islam K.H. Ahmad Dahlan

Pendidikan Islam K.H. Ahmad Dahlan adalah melakukan penyadaran fungsi dan peran manusia untuk menerapkan Islam sebenar-benarnya, integrasi ilmu agama dengan ilmu pengetahuan, mengembangkan sikap toleran dan terbuka pada kemodernan. Hal ini sebagaimana disampaikan K.H. Ahmad Dahlan melalui K.H. Ibrahim:

“Agama Islam itu kami misalkan laksana gayung yang sudah rusak pegangannya dan rusak pula kalengnya, sudah sama bocor dimakan karat, sehingga tidak dapat digunakan pula sebagai gayung. Oleh karena itu, kita umat Islam, perlu menggunakan gayung tersebut, tetapi tidak dapat karena gayung itu sudah sangat rusaknya. Sedang kami tidak mempunyai alat untuk memperbaikinya, tetapi tetangga dan kaum sekitarku hanya yang memegang dan mempuyai alat itu, tetapi mereka juga tidak mengetahui dan tidak menggunakan untuk memperbaiki gayung yang kami butuhkan itu. Maka, perlulah kami mesti berani meminjam untuk memperbaikinya. Siapakah tetangga dan kawan-kawan di sekitar kami itu? Ialah mereka kaum cerdik pandai dan mereka terpelajar yang mereka itu tidak memahami agama Islam. Padahal, mereka itu pada dasarnya merasa dan mengakui bahwa pribadinya itu muslim juga. Karena banyak mereka itu memang daripada keturunan kaum muslimin malah ada yang keturunan Pengulu dan Kyai terkemuka. Tetapi, karena mereka melihat umat Islam pada umumnya dalam keadaan krisis dalam segala-galanya, mereka tidak ingin menjadi umat yang bobrok. Oleh karena itu dekatilah mereka dengan cara yang sebaik-baiknya, sehingga mereka mengenal kita dan kita mengenal mereka. Sehingga,

perkenalan kita timbal balik sama-sama memberi dan sama-sama menerima.”⁵

K.H. Ahmad Dahlan juga menekankan penyempurnaan pendidikan akal.

“Setinggi-tingginya pendidikan akal ialah pendidikan dengan Ilmu Mantiq ialah suatu ilmu yang membicarakan suatu yang cocok dengan kenyataan sesuatu itu. Dan ilmu tersebut harus dipelajari. Sebab tidak ada manusia yang mengetahui berbagai nama dan bahasa jika tidak ada yang mengajarnya, demikian orang yang mengajar itu mendapatkan ilmu dari guru mereka dan seterusnya.”⁶

Paparan di atas menunjukkan bahwa pendidikan Islam yang ditawarkan K.H. Ahmad Dahlan memiliki tujuan untuk: (1) mewujudkan generasi yang baik budi; (2) alim dalam ilmu agama dan luas pandangan dengan menguasai ilmu pengetahuan umum; (3) berkomitmen untuk berjuang demi kepentingan masyarakat dan umat Islam.⁷ Aktivitas pendidikan yang dilakukan K.H. Ahmad Dahlan adalah mengajarkan agama Islam untuk siswa *Kweekschool* serta merintis kelompok pengajian di Kauman dan sekitarnya. Kelompok pengajian yang cukup terkenal adalah *Fathul Asrar Wa MiftahusSa’adah* (FAMS), Sapa Tresna, dan *Wal ‘Ashri*.⁸ K.H. Ahmad Dahlan merintis *Sekolah Madrasah Ibtidaiyah Islamiyah* pada tahun 1911, setahun sebelum Muhammadiyah berdiri. Sekolah ini bertempat di rumah K.H. Ahmad Dahlan, media pembelajaran mengadopsi model pendidikan Barat, dimana proses pembelajaran dibantu dengan adanya meja, kursi, papan tulis, dan alat peraga.

Muatan materi ilmu agama (bahasa Arab, Adab, Tarikh Anbiya dan Islam, Khusnul Khat, Fiqh, Tauhid, *Al-Qur’ān Al- Karim*, Tafsir *Al-Qur’ān*, *Hadīs*), ilmu hitung, ilmu hayat, menulis, berhitung, dan menggambar.⁹ K.H. Ahmad Dahlan juga banyak menyampaikan materi

⁵Kyai Syuja’, *Islam Berkemajuan: Kisah Perjuangan K.H. Ahmad Dahlan dan Muhammadiyah Masa Awal* (Banten: Al-Wasath, 2009), hlm. 192-193.

⁶K.H. Ahmad Dahlan, “Kesatuan Hidup Manusia” termuat dalam karya Abdul Munir Mulkhan, *Pemikiran K.H. Ahmad Dahlan dan Muhammadiyah dalam Perspektif Perubahan Sosial* (Jakarta: Bumi Aksara, 1990), hlm. 227.

⁷Abdul Mut’i, *et.al*, *Pemikiran Pendidikan Islam: Kajian Tokoh Klasik dan Kontemporer* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999), hlm. 204.

⁸Lihat K.H. AR. Fakhruddin, “Siapakah Pimpinan Muhammadiyah” dalam K.H. AR. Fakhruddin, *et.al*, *Akhlaq Pemimpin Muhammadiyah* (Yogyakarta: Suara Muhammadiyah, 2005), hlm. 17.

⁹Mu’arif, *Modernisasi Pendidikan Islam: Sejarah dan Perkembangan Kweekschool Muhammadiyah 1923-1932* (Yogyakarta: Suara Muhammadiyah, 2012), hlm.109.

berkenaan dengan keimanan, akhlak, semangat berjuang untuk agama. Metode pendidikan K.H. Ahmad Dahlan menggunakan pendekatan kontekstual dan menyesuaikan taraf berfikir peserta didik dan praktik.

“Pelajaran terdiri atas dua bagian: 1) Belajar ilmu (pengetahuan dan teori), 2) Belajar amal (mengerjakan, mempraktekkan). Semua pelajaran harus dengan cara sedikit demi sedikit, setingkat demi setingkat. Misalnya: seorang anak akan mempelajari huruf a, b, c, d, kalau belum faham benar-benar tentang 4 huruf a,b,c,d itu, tidak perlu ditambah pelajaran dengan e,f,g,h.”¹⁰

Metode pendalaman dan pengulangan untuk penyadaran juga diterapkan, misalnya dalam mengajarkan sikap peduli dengan kehidupan sosial dalam surah Al-Mā‘ūn.¹¹

3.2 Konsep Pendidikan Islam Muhammad Fethullah Gülen

Gülen menganggap kehidupan adalah sebagai proses pendidikan untuk mengembangkan potensi intelektual, spiritual, dan fisik yang diberikan Allah Swt. Fethullah Gülen mengatakan:

“Tugas utama dan tujuan hidup manusia adalah untuk mencari pemahaman. Upaya untuk melakukannya, dikenal sebagai pendidikan, yaitu proses penyempurnaan yang kita dapatkan, dalam spiritual, intelektual, dan dimensi fisik kita, peringkat yang ditunjuk untuk kita sebagai pola penciptaan yang sempurna.”¹²

Charles Nelson menyatakan bahwa gagasan pendidikan Gülen adalah menekankan pendidikan etika, sains (ilmu sekuler dan teknologi), dan ilmu-ilmu keagamaan.¹³ Kemudian, pendidikan dibangun pada manifestasi atas nama Allah Swt, ini adalah tentang kemampuan untuk mencapai garis kemanusiaan yang sejati (*al-insān al-kāmil*).¹⁴ Dengan demikian, kerangka konseptual pendidikan

¹⁰K.R.H Hajid, *Falsafah Ajaran K.H. Ahmad Dahlan* (Yogyakarta: PT Percetakan Persatuan), hlm hlm. 17.

¹¹M.Yunan Yusuf, “Pemikiran Kalam Ulama Modern: K.H. Ahmad Dahlan” dalam *Alam Pikiran Islam Pemikiran Kalam* (Jakarta: Prenada Media Group, 2014), hlm.226-227.

¹²Muhammad Fethullah Gülen, *Toward A Global Civilization of Love and Tolerance* (New Jersey: The Light Inc, 2004), hlm. 202.

¹³Charles Nelson, “Fethullah Gülen: A Vision of Transcendent Education”, dalam www.gulenconference.com, diakses tanggal 07 Juni 2016.

¹⁴Muhammed M. Akdag, “The Roots of Fethullah Gulen’s Theory of Education and the Role of the Educator”, *Hizmet Studies Review* (Vol. 2, No. 3, Spring 2015), hlm. 55-70.

¹³Ali Sahin, “Pemikiran Fethullah Gulen Dalam Pendidikan Islam”, Skripsi PAI Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2014, hlm. 31-32.

Islam Fethullah Gülen menekankan pada pendidikan etika, sains, dan ilmu agama. Kemudian, pendidikan dikembangkan melalui proses *tarbiyah* (pembangunan karakter), *ta'lim* (pengajaran ilmu pengetahuan) dikombinasikan dengan berbagai disiplin ilmu modern.¹⁵ Dari sini dapat disimpulkan bahwa tujuan pendidikan Fethullah Gülen, yaitu: (1) membentuk insan berguna dan berkarakter; (2) penguasaan ilmu pengetahuan modern; (3) memanfaatkan akal untuk bermanfaat bagi orang lain.

Helen menjelaskan bahwa gagasan pendidikan Gülen tersebut dicetuskan pertama kalinya bersama *administrators Kestapenazari* dengan mengadakan “*Study Camp*” pada tahun 1970-an.¹⁶ Dari studi inilah Gülen dan pengikutnya menyadari akan pentingnya pendidikan Islam yang berkarakter, kemudian mereka berdiskusi untuk mendirikan lembaga pendidikan. Dalam merealisasikan lembaga pendidikan yang diinginkan Gülen berafiliasi bersama pengikutnya dalam satu gerakan yang disebut *Gülen Movement*.¹⁷ Model lembaga pendidikan *Gülen Movement* mengupayakan orientasi lembaga pendidikan sebagai sarana transformasi ilmu tentang Islam yang benar, menyiapkan *Golden Generations* yang akan menjadi ciri khas masyarakat Turki di masa depan.¹⁸ Gülen dan pengikutnya mengembangkan tiga bentuk lembaga pendidikan, yaitu: *Fatih University*,¹⁹ Asrama lembaga kursus,²⁰ dan *Gülen Inspired-School*.²¹ Fethullah Gülen mendorong para pengikutnya untuk membangun lembaga pendidikan yang representatif, memiliki

¹⁵M. Hakam Yahvus dan Esposito, John. L. (ed). *Turkish Islam and The The Seculer State: The Fethullah Gulen* (New York: Syracuse University Pers, 2003), hlm. 186.

¹⁶ Helen Rose Ebough, *The Gülen Movement: A Sociological Analysis of a Civic Movement Rooted in Moderate Islam* (New York: Springer, 2010), hlm. 27.

¹⁷*Gülen Movement*, yaitu gerakan sosial keagamaan yang mengangkat isu-isu kontemporer seperti pendidikan, toleransi dan dialog antar umat beragama, serta bantuan kemanusiaan. Melalui isu-isu yang umum di mata masyarakat, membuat gerakan ini diterima oleh masyarakat luas.

¹⁸Mursyid Romli, “Dialog dan Pendidikan Sebagai Media Gerakan: Studi Fethullah Gülen Movement di Turki” (*Jurnal Tadris*, Vol.7 No. 1), Juni 2012, hlm. 53-54.

¹⁹*Fatih University* berusaha menjadi kampus ideal untuk menyebarkan nilai-nilai dan ajaran Fethullah Gülen tentang sikap inklusif, dialog, menghargai pendidikan dan ilmu pengetahuan, serta mempersiapkan siswa memiliki sikap humanis, menghormati satu sama lain, dan menjadi warga negara yang baik. Helen Rose Ebough, *The Gülen*, hlm. 91

²⁰ Merupakan asrama kursus khusus untuk persiapan masuk ke lembaga pendidikan. *The Gülen*, hlm. 91

²¹*Gülen Inspired-School* merupakan sekolah yang diinspirasi atau dimotori Fethullah Gülen. Namun, bukan berarti seluruh sekolah-sekolah tersebut dibangun dan didirikan oleh Fethullah Gülen. *Gülen Inspired-School* juga dibangun dan didirikan oleh pengikut (cema'at) Fethullah Gülen di seluruh penjuru Turki dan dunia. Pengikut ini mungkin sering kita kenal dengan istilah kader *Gülen Movement*. Helen Rose Ebough, *The Gülen*, hlm. 91-92.

laboratorium canggih. *Gülen Inspired-School* memiliki guru-guru yang berkualitas yang secara sukarela mengabdikan dirinya untuk mendidik generasi penerus yang akan membawa pencerahan bagi umat manusia dan kemanusiaan.²² Para guru bekerja dengan penekanan perbuatan baik, kolektif, dan altruisme sebagaimana diungkapkan oleh Ruth Woodhall sebagai berikut:

“Namun, ia menekankan perbuatan baik yang dilakukan secara kolektif, dan menekankan bahwa pria dan wanita yang bekerja sama dalam karya-karya yang baik, atau bertemu untuk membahas pengalaman dan perencanaan pekerjaan atau melakukan layanan khusus. Peserta dan pendukung telah membuktikan bahwa kualitas pendidikan tinggi sekuler yang dikombinasikan dengan nilai-nilai moral. Altruisme guru dan sponsor yang menyerukan nilai-nilai universal menarik bagi orang di seluruh dunia.”²³

Gülen Inspired-School juga berkembang di Indonesia, didirikan atas kerja sama antara pemerintahan Indonesia dengan PASIAD,²⁴ semisal SMA Semesta di Semarang didirikan atas kerjasama Asosiasi Pasiad Turki dengan Yayasan Al Firdaus.²⁵ Dimana sekolah ini berbasis asrama (*boarding school*). Proses belajar mengajar menggunakan *bilingual* atau dua bahasa yaitu bahasa Inggris dan bahasa Indonesia serta menerapkan sistem *Moving Class*. Sekolah memberikan porsi yang sedikit terhadap pelajaran agama, kemudian memfokuskan pada pengajaran etika. Bahkan adapun ketika agama diajarkan, pengajaran agama dilakukan diluar jam sekolah dan terutama diperkenalkan untuk mengatasi tuntutan orang tua Muslim yang merasa bahwa anak-anak mereka harus memiliki beberapa landasan agama.²⁶ Thomas Michel, yang mengunjungi

²²HM. Syamsudini, “Cinta dan Toleransi Perspektif Fethullah Gülen”, (Edu-Islamika, Vol. 05, No.02, September 2013), hlm. 386.

²³Ruth Woodhall, “Fethullah Gülen Philosophy Education in Practice”. Diakses dari <http://www.fethullahgulenforum.org/articles/5/fethullah-gulen-s-philosophy-education-practice>, pada Selasa, 19 April 2016 pukul 09.30 WIB.

²⁴PASIAD adalah singkatan dari *Pasifik Sosial ve İktisadî Dayanışma Derneği*, yaitu suatu asosiasi solidaritas sosial dan ekonomi untuk negara-negara di wilayah Asia Pasifik.

²⁵Mimin Akhmad Furqon, “Model Pendidikan dan Pengasuhan Sekolah Bertaraf Internasional Di Semesta Bilingual Boarding School Semarang”. Skripsi Fakultas Ilmu Sosial, Jurusan Sosiologi dan Antropologi, UNES Semarang, 2011, hlm. 53.

²⁶Mohamed Nawab Mohamed Osman, “Gülen Educational Philosophy: Striving for the Golden Generations of Muslims”. 2010. Diakses dari <http://en.fgulen.com/conference-papers/323-gulen-conference-in-indonesia/3712-gulens-educational-philosophy-striving-for-the-golden-generation-of-muslim>, pada Selasa, 19 April 2016 pukul 10.04 WIB.

²⁶Margaret A. Jhonson. Globalization of The Gülen Education: An Analysis of the Gülen-Inspired Schools in Indonesia. Makalah disampaikan dalam *The Significance of Education of The*

sebuah sekolah di Filipina, mengomentari adanya konten Islami secara eksplisit dalam kurikulum dan diberitahu bahwa apa yang komunikasikan adalah nilai-nilai Islam yang universal seperti kejujuran, kerja keras, harmoni, dan layanan dari pada instruksi pengakuan.²⁷ Keseluruhan proses pembelajaran adalah mengajarkan ilmu pengetahuan modern dengan mengedepankan akhlak dan moralitas. Salah satu model sekolah Gülen di Indonesia yaitu SMA Semesta Semarang mengajarkan materi Olimpiade sains (matematika, kimia, fisika, biologi), *leadership*, bahasa Turki, bahasa pilihan (Perancis, Arab, Jepang), dan English.²⁸ Maka, materi pembelajaran dalam model pendidikan Gülen, yaitu: (1) Ilmu pengetahuan umum (sains) modern (2) etika, moral, *leadership* (3) Nilai universal, seperti: humanis, toleransi, egaliter, inklusif. Dalam metodologi pendidikan penghargaan dan keteladanan adalah hal penting dalam proses pendidikan, seperti yang diungkapkan Fethullah Gülen dalam karyanya “*Religious Education of the Child*”, yaitu:

“we should be trying to encourage them with small gifts, if possible, so that they warm towards prayer”²⁹... If you can set a good example by reciting the Qur'an and do so as if you were reciting it before the Almighty Lord or beside the blessed soul of Allah's Messenger (pbuh), then you will have conquered the hearts of those around you once again.”³⁰

Fethullah Gülen menggunakan pendekatan kontekstual dan berpusat pada anak didik (*student centered*), seperti yang telah diungkapkan oleh Ali Sahin sebagai berikut:

“Pendidik sebaiknya menjelaskan sebuah topik pada level pemahaman peserta didik, mengajar dengan cinta dan cara terbaik, jangan berpindah ke materi lain sebelum benar-benar dimengerti oleh peserta didik, kesalahan peserta didik tidak boleh diperbincangkan pada peserta didik lain, jika diperlukan

Future: The Gulen Model of Education, Jakarta, 19-21 Oktober 2010, diakses dari www.fethullahgulenconference.com, pada Sabtu, 02 April 2016 pukul 11:20 WIB.

²⁷Ruth Woodhall, “Fethullah Gülen Philosophy Education in Practice”. Diakses dari <http://www.fethullahgulenforum.org/articles/5/fethullah-gulen-s-philosophy-education-practice>, pada Selasa, 19 April 2016 pukul 09.30 WIB

²⁸Mimin Akhmad Furqon, “Model Pendidikan dan Pengasuhan Sekolah Bertaraf Internasional Di Semesta Bilingual Boarding School Semarang”. Skripsi Fakultas Ilmu Sosial, Jurusan Sosiologi dan Antropologi, UNES Semarang, 2011, hlm. 68.

²⁹Muhammad Fethullah Gülen, *Religious Education of the Child* (New Jersey: The Light Inc, 2006), hlm. 3.

³⁰*Ibid*, hlm. 9.

pendidik mendengarkan peserta didik yang bermasalah, memberi dukungan, dan memberikan nasihat-nasihat.”³¹

3.3 Titik Persamaan Pendidikan Islam Ahmad Dahlan dan Fethullah Gülen

Tabel 1. Persamaan Konsep Pendidikan Islam K.H. Ahmad Dahlan dan Fethullah Gülen

Titik Persamaan	Ahmad Dahlan	Fethullah Gülen
Ide/Gagasan Pendidikan	<p>a. Pendidikan untuk penyadaran manusia akan peran dan fungsinya dengan menerapkan Islam dengan sebenar-benarnya.</p> <p>b. Integralisme antara ilmu agama dan ilmu pengetahuan, sikap toleran dan terbuka terhadap kemodernan, dan kesempurnaan pendidikan akal.</p>	<p>a. Pendidikan dibangun pada manifestasi atas nama Allah Swt, penekanan pada pendidikan etika, sains, dan ilmu agama.</p> <p>b. Pendidikan dikembangkan melalui proses <i>tarbiyah</i> (pembangunan karakter), <i>ta’lim</i> (pengajaran ilmu pengetahuan) dikombinasikan dengan berbagai disiplin ilmu modern.</p>
Sumber dan Landasan Pendidikan	Sumber dan landasan pendidikan Islam K.H. Ahmad Dahlan adalah <i>Al-Qur’ān</i> dan <i>Ḥadīṣ</i>	Sumber dan landasan pendidikan Fethullah Gülen adalah merujuk <i>Al-Qur’ān</i> dan <i>Ḥadīṣ</i> , kemudian pengakuan terhadap nilai fundamental (spiritual, moral, perilaku, toleransi, keterbukaan)
Tujuan Pendidikan	<p>Membentuk manusia yang :</p> <p>a. Baik budi, alim dalam ilmu agama.</p> <p>b. Luas pandangan dengan menguasai ilmu pengetahuan umum.</p> <p>c. Komitmen untuk berjuang demi kepentingan masyarakat</p>	<p>Tujuan pendidikan Fethullah Gülen, yaitu:</p> <p>a. Membentuk generasi impian (insan berguna dan berkarakter).</p> <p>b. Penguasaan ilmu pengetahuan modern (sains)</p> <p>c. Mendayagunakan akal untuk bermanfaat bagi</p>

³¹Ali Sahin, "Pemikiran Fethullah Gülen Dalam Pendidikan Islam", Skripsi PAI Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2014, hlm. 31-32.

	dan umat Islam.	orang lain.
Metodologi Pendidikan	<p>Metode pendidikan K.H. Ahmad Dahlan:</p> <ol style="list-style-type: none"> Pendekatan kontekstual Pendalaman Pembelajaran bertahap dan Praktik. Pengulangan untuk penyadaran 	<p>Metode pendidikan Fethullah Gülen menggunakan pendekatan kontekstual dan <i>student centered</i>, antara lain:</p> <ol style="list-style-type: none"> menjelaskan sebuah topik pada level pemahaman peserta didik, Tidak berpindah ke materi lain sebelum benar-benar dimengerti oleh peserta didik, kesalahan peserta didik tidak boleh diperbincangkan pada peserta didik lain, mendengarkan peserta didik yang bermasalah, memberi dukungan, dan memberikan nasihat-nasihat. Memberikan penghargaan dan keteladanan,

3.4 Perbedaan Pendidikan Islam K.H. Ahmad Dahlan dan Muhammad Fethullah Gülen

Tabel 2. Perbedaan Konsep Pendidikan Islam K.H. Ahmad Dahlan dan Muhammad Fethullah Gülen

Titik Perbedaan	Ahmad Dahlan	Fethullah Gülen
Materi Pendidikan	Muatan materi ilmu agama (bahasa Arab, Adab, Tarikh Anbiya dan Islam, Khusnul Khat, Fiqh, Tauhid, <i>Al-Qur'ān</i> dan <i>Al-Karim</i> , Tafsir <i>Al-Qur'ān</i> , dan <i>Ḥadīṣ</i>) ilmu hitung, ilmu hayat, ilmu bumi, menulis, berhitung, dan menggambar.	nilai-nilai universal dan holistik dalam <i>Al-Qur'ān</i> dan <i>Ḥadīṣ</i> , seperti toleransi, humanis, egaliter. Etika, Leadership Ilmu pengetahuan modern (sains).

Kelembagaan Pendidikan	K.H. Ahmad Dahlan mengembangkan lembaga pendidikan model madrasah dengan menerapkan sistem klasikal.	Fethullah Gülen mengembangkan lembaga pendidikan model asrama (<i>boarding school</i>) dan menerapkan sistem <i>moving class</i> .
	Sumber dana lembaga pendidikan bersal dari usaha-usaha non-konvensional dengan prinsip kemandirian, seperti: Sumbangan Program Pendidikan (SPP) dan uang pembangunan, usaha/ bisnis sekolah, zakat, infak, dan sedekah. Prinsip pengelolaan lembaga pendidikan kolektif-kolegial	Sumber dana lembaga pendidikan berasal dari perniagaan dan menjalin kerjasama dengan yayasan, perusahaan lokal, atau pebisnis kaya

3.5 Keunggulan Konsep Pendidikan Islam K.H Ahmad Dahlan dan Fethullah Gülen

Konsep pendidikan K.H.Ahmad Dahlan dan Muhammad Fethullah Gülen memiliki keunggulan pada masing-masing sisi. Adapun keunggulan keduanya sebagai, yaitu:

Pertama, dalam rumusan tujuan pendidikan Islam K.H. Ahmad Dahlan lebih unggul karena tujuan yang dirumuskan secara praktis dapat memenuhi kebutuhan umat Islam akan hadirnya generasi ulama (individu alim dalam agama). Sedangkan tujuan pendidikan yang dirumuskan Muhammad Fethullah Gülen secara praktis kurang berperan dalam pembentukan generasi ulama, hal tersebut terbukti dengan praksis pendidikan yang lebih dominan mengajarkan sains, sedangkan ilmu agama yang diajarkan cenderung pada dimensi konsekuensial. Yaitu, nilai ajaran Islam yang berpengaruh pada kehidupan universal, seperti: sikap egaliter, toleransi, inklusif, humanis, jujur dalam bekerja. *Kedua*, dalam materi pendidikan Islam K. H. Ahmad Dahlan dapat menyajikan materi agama yang mencakup seluruh dimensi keagamaan (ideologis,³² ritual,³³ konsekuensial,³⁴ intelektual³⁵) kemudian

³²Dimensi ideologis, yaitu bagian keberagamaan yang harus diimani dan menjadi sistem keyakinan, dalam Islam keyakinan ini tertuang dalam aspek aqidah.

³³Dimensi ritual, merupakan bagian dari keberagamaan yang berkaitan dengan perilaku yang disebut ritual keagamaan seperti pemujaan, ketaatan dan hal-hal lain yang dilakukan untuk menunjukkan komitmen terhadap agama yang dianutnya. Perilaku di sini menunjuk kepada perilaku-perilaku khusus yang ditetapkan oleh agama seperti tata cara beribadah. Ibadah

dikombinasikan dengan ilmu umum. Sedangkan Muhammad Fethullah Gülen pendidikan agama hanya cenderung diarahkan pada dimensi konsekuensial dan lebih dominan pada pengajaran sains modern. *Ketiga*, metode pendidikan yang dikembangkan K. H. Ahmad Dahlan dan Muhammad Fethullah Gülen sama-sama memiliki keunggulan, yaitu kontekstual dan berpusat pada peserta didik. *Keempat*, lembaga pendidikan K.H.Ahmad Dahlan dan Muhammad Fethullah Gülen memiliki keunggulan pada masing-masing zamannya. Jika melihat konteks saat ini lembaga pendidikan Fethullah Gülen lebih unggul dalam hal fasilitas dan radius persebaran lembaga pendidikan, serta unggul dalam kompetisi sains. Kemudian, ciri khas sekolah Gülen adalah mengedepankan Islam dengan nilai yang universal seperti kejujuran, kerja keras, harmoni, toleransi, humanis, egaliter. Lembaga pendidikan K.H. Ahmad Dahlan unggul dalam prinsip penyelenggaraan pendidikan dengan tetap melestarikan watak kemandirian dan kewirausahaan dalam pendidikan.³⁶

4. PENUTUP

Berdasarkan pembahasan dan analisis tentang konsep pendidikan Islam K.H. Ahmad Dahlan dan Fethullah Gülen maka, penulis membuat kesimpulan sebagai berikut:

Pertama, kerangka konseptual pendidikan Islam K.H. Ahmad Dahlan adalah integralisme antara ilmu agama dan ilmu pengetahuan, sikap toleran, terbuka terhadap kemodernan, serta kesempurnaan pendidikan akal. Kemudian, pendidikan sebagai rangkaian proses penyadaran manusia akan peran dan fungsinya dengan menerapkan Islam dengan sebenar-benarnya. Selanjutnya,

merupakan penghambaan manusia kepada Allah sebagai pelaksanaan tugas hidup selaku makhluk Allah. Ibadah yang berkaitan dengan ritual adalah ibadah khusus atau ibadah *mahdah*, yaitu ibadah yang bersifat khusus dan langsung kepada Allah dengan tatacara, syarat serta rukun yang telah ditetapkan dalam *Al-Qur'an* dan serta penjelasan dalam hadits nabi. Ibadah yang termasuk dalam jenis ini adalah shalat, zakat, puasa dan haji.

³⁴Dimensi konsekuensial, yaitu menunjuk pada konsekuensi-konsekuensi yang ditimbulkan oleh ajaran agama dalam perilaku umum yang tidak secara langsung dan khusus ditetapkan oleh agama seperti dalam dimensi ritualis. Walaupun begitu, sebenarnya banyak sekali ditemukan ajaran Islam yang mendorong kepada umatnya untuk berperilaku yang baik seperti ajaran untuk menghormati tetangga, menghormati tamu, toleran, inklusif, berbuat adil, membela kebenaran, berbuat baik kepada fakir miskin dan anak yatim, jujur dalam bekerja, dan sebagainya.

³⁵Dimensi Intelektual, sejumlah informasi khusus yang harus diketahui oleh para pemeluknya. Dalam Islam, misalnya ada informasi tentang berbagai aspek seperti pengetahuan tentang Al-qur'an dengan segala bacaan, isi dan kandungan maknanya, *al-Hadîs*, berbagai praktek ritual atau ibadah dan muamalah, konsep keimanan, berbagai konsep dan bentuk akhlak, tasawuf, sejarah dan peradaban masyarakat Islam.

³⁶Lihat Kyai Ahmad Dahlan dalam Catatan Pribadi Kyai Syuja' (Banten: Al- Wasat Publishing House, 2009), hlm.165.

konsep pendidikan Islam yang ditawarkan Fethullah Gülen adalah pendidikan dibangun pada manifestasi atas nama Allah Swt, penekanan pada pendidikan etika, sains, dan ilmu agama. Kemudian dalam praksisnya, pendidikan dikembangkan melalui proses *tarbiyah* (pembangunan karakter), *ta'lim* (pengajaran ilmu pengetahuan) dikombinasikan dengan berbagai disiplin ilmu modern.

Kedua, K.H. Ahmad Dahlan mengaplikasikan konsep pendidikannya melalui lembaga pendidikan model madrasah dengan menerapkan sistem pembelajaran klasikal, penggabungan materi pembelajaran agama dengan ilmu umum, dan metode pembelajaran pengulangan, praktik, dan keteladanan. Fethullah Gülen mengaplikasikan konsep pendidikan melalui lembaga pendidikan model asrama (*boarding school*) dan menerapkan sistem *moving class*. Materi pendidikannya memadukan etika dan nilai universal dengan ilmu pengetahuan modern (sains). Metode pendidikannya menggunakan pendekatan kontekstual dan *student centered*.

Ketiga, titik temu persamaan konsep pendidikan Islam K.H. Ahmad Dahlan dan Fethullah Gülen memiliki persamaan: (1) ide/gagasan pendidikan, yaitu mengintegrasikan ilmu agama dengan sains dan terbuka terhadap kemodernan; (2) sumber dan landasan pendidikan, *Al-Qur'ān* dan *al-Hadīs*, serta nilai-nilai fundamental; (3) tujuan pendidikan, yaitu mewujudkan individu yang berakarakter, menguasai ilmu pengetahuan (sains), dan komitmen untuk berjuang demi kepentingan umat Islam; (4) metodologi pendidikan, yaitu pendekatan metode kontekstual, keteladanan, nasihat, dan *student centered*.

Keempat, titik perbedaan konsep pendidikan Islam K.H. Ahmad Dahlan dan Fethullah Gülen memiliki perbedaan: (1) materi pendidikan, yaitu dalam pendidikan K.H. Ahmad Dahlan banyak diajarkan ilmu-ilmu dasar agama yang dikombinasikan dengan ilmu umum. Sedangkan materi pendidikan Fethullah Gülen dominan pada pengajaran sains yang dikombinasikan dengan nilai-nilai universal yang terdapat dalam *Al-Qur'ān* dan *al-Hadīs*; (2) kelembagaan pendidikan, K.H. Ahmad Dahlan mengembangkan lembaga pendidikan madrasah dengan sistem pembelajaran klasikal. Kemudian, Fethullah Gülen mengembangkan pendidikan model asrama (*boarding school*) dan menerapkan sistem *moving class*.

Kelima, pendidikan Islam K.H. Ahmad Dahlan memiliki keunggulan materi pendidikan agama yang mencakup materi agama yang mencakup seluruh dimensi keagamaan ideologis, ritual, konsekuensial, intelektual. Sedangkan, pendidikan Islam Fethullah Gülen unggul dalam persebaran lembaga pendidikan dan kompetisi sains.

PERSEMBAHAN

Dengan mengharap ridho Allah Swt naskah publikasi ini penulis persembahkan kepada:

- ❖ Bapak dan Ibu tercinta Warsito dan Sriyatmi yang telah memberikan kasih sayang dan pendidikan terbaik.
- ❖ Kakakku Trubus Yulianto dan Biro Dinamiko yang telah memberikan keteladanan untuk tekun dalam belajar.
- ❖ Almamaterku Universitas Muhammadiyah Surakarta, dan khususnya untuk Program Studi Pendidikan Agama Islam.

DAFTAR PUSTAKA

- Akdag, Muhammed M. "The Roots of Fethullah Gulen's Theory of Education and the Role of the Educator", (*Hizmet Studies Review*, Vol. 2, No. 3, Spring 2015)
- Ebough, Helen Rose. 2010. *The Gülen Movement: A Sociological Analysis of a Civic Movement Rooted in Moderate Islam*. New York: Springer.
- Furqon, Mimin Akhmad. "Model Pendidikan dan Pengasuhan Sekolah Bertaraf Internasional Di Semesta Bilingual Boarding School Semarang". Skripsi Fakultas Ilmu Sosial, Jurusan Sosiologi dan Antropologi, UNES Semarang, 2011.
- Gülen, Muhammad Fethullah. 2006. *Religious Education of the Child*. New Jersey: The Light Inc.
- _____. 2004. *Toward A Global Civilization of Love and Tolerance*. New Jersey: The Light Inc.
- Jhonson, Margaret A. "Glocalization of the Gülen Education: An Analysis of the Gülen-Inspired Schools in Indonesia". Makalah disampaikan dalam *The Significance of Education of The Future: The Gulen Model of Education*, Jakarta, 19-21 Oktober 2010, diakses dari www.fethullahgulenconference.com, pada Sabtu, 02 April 2016 pukul 11:20 WIB.
- K.R.H Hajid, *Falsafah Ajaran K.H. Ahmad Dahlan*. Yogyakarta: PT Percetakan Persatuan.
- Kyai Syuja'. 2009. *Islam Berkemajuan: Kisah Perjuangan K.H. Ahmad Dahlan dan Muhammadiyah Masa Awal*. Banten: Al-Wasath
- Mut'i, Abdul, et.al. 1999. *Pemikiran Pendidikan Islam: Kajian Tokoh Klasik dan Kontemporer*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Muhaimin. 1999. *Kontroversi Pemikiran Fazlur Rahman: Studi Kritis Pembaharuan Pendidikan Islam*. Cirebon: Dinamika.
- _____. 2001. *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama di Sekolah*. Bandung: PT Rosdya Karya.
- Mu'arif. 2012. *Modernisasi Pendidikan Islam: Sejarah dan Perkembangan Kweekschool Moehammadiyah 1923-1932*. Yogyakarta: Suara Muhammadiyah.
- Mulkhan, Abdul Munir. 2010. *Pesan dan Kisah Kyai Ahmad Dahlan dalam Hikmah Muhammadiyah*. Yogyakarta: Suara Muhammadiyah.
- _____. 1990. *Pemikiran K.H. Ahmad Dahlan dan Muhammadiyah dalam Perspektif Perubahan Sosial*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Osman, Mohamed Nawab Mohamed. "Gülen Educational Philosophy: Striving for the Golden Generations of Muslims". 2010. Diakses dari <http://en.fgulen.com/conference-papers/323-gulen-conference-in-indonesia/3712-gulens-educational-philosophy-striving-for-the-golden-generation-of-muslim>, pada Selasa, 19 April 2016 pukul 10.04 WIB.

Ruth Woodhall, "Fethullah Gülen Philosophy Education in Practice". Diakses dari <http://www.fethullahgulenforum.org/articles/5/fethullah-gulen-s-philosophy-education-practice>, pada Selasa, 19 April 2016 pukul 09.30 WIB

Sahin, Ali. "Pemikiran Fethullah Gulen Dalam Pendidikan Islam", Skripsi PAI Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2014.

Syamsudini, HM. 2013. "Cinta dan Toleransi Perspektif Fethullah Gülen", *Edu-Islamika*, 02 (September). 376.

Yahvus, M. Hakam dan Esposito, John. L. (ed). 2003. *Turkish Islam and The The Secular State: The Fethullah Gulen*. New York: Syracuse University Pers.